

LAPORAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI BHINEKA TUNGGAL IKA DAN PANCASILA DALAM MENYIKAPI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA



OLEH :

No	Nama Dosen	Nama Mahasiswa
1	Riski Angga Putra, S.Sos.I., M.A	Mita Dwi Astuti
2	Alip Kamaron, M.Pd.	Patimah Hazhara
3	Nurfarida, S.Pd., M.Pd	

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MAMBA'UL HIKAM PALI
PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR (PALI)
2020**



**SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MAMBA'UL HIKAM
PUSAT PENELITIAN & PENGDIAN KEPADA MASYARAKAT (P3M)**

Jalan Merdeka KM. 10, Kel. Handayani Mulya, Kec. Talang Ubi
Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Provinsi Sumsel

Website: <https://stitmhpali.ac.id/> email: p3mstitmh@gmail.com, Telp/Hp. 082177550281



Talang Ubi, 25 Mei 2020

PENGESAHAN PENELITIAN

Nomor: 08/02/PEN/STIT-MH/PALI/V/2020

dengan judul :

**IMPLEMENTASI BHINEKA TUNGGAL IKA DAN PANCASILA
DALAM MENYIKAPI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL SEBAGAI
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Ketua Peneliti/PkM : Riski Angga Putra, S.Sos.I., M.A.

NIDN/NIDK : 2125059204

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Skema Penelitian/PkM : Penelitian Madya

Nama-nama Anggota Peneliti/PkM : 1. Alip Kamaron, M.Pd.

2. Nurfarida, S.Pd., M.Pd

3. Mita Dwi Astuti

4. Patimah Hazhara

Mengetahui,

Kepala P3M STIT Mamba'ul Hikam

Riski Angga Putra, S.Sos.I., M.A
NIDN. 2125059204

Ketua Peneliti

Riski Angga Putra, S.Sos.I., M.A
NIDN. 2125059204

Mengesahkan
Ketua STIT Mamba'ul Hikam,

Dr. M. Erlin Susri, S.Sos.I., M.Pd.I
NIDN. 2101037907

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	2
D. Kontribusi	2
E. Literature Review	3
F. Kerangka Teori	4
G. Metode Penelitian	8
BAB II HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	9
BAB III KESIMPULAN	13
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN-LAMPIRAN	15

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila dalam implementasi pendidikan multikultural sebagai penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang menelaah dan membahas kajian pustaka dari berbagai sumber baik dari buku, jurnal maupun penelitian terdahulu yang relevan dan metode kualitatif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan penelitian ini. Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa di SMA N 1 Talang Ubi Bhineka Tunggal Ika dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di lingkungan sekolah berperan dalam mengatasi keberagaman seperti agama, ras, budaya, gender dan status sosial dalam pendidikan multikultural di sekolah sehingga menghasilkan peserta didik yang mempunyai profil Pelajar Pancasila sebagai dasar dalam kehidupannya dan menjadikan manusia Indonesia yang sesungguhnya. Pendidikan multikultural menginginkan jaminan kesetaraan pendidikan tanpa adanya diskriminasi. Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci: *Bhineka Tunggal Ika, Pancasila, Pendidikan Multikultural, Profil Pelajar Pancasila*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepulauan Nusantara telah memiliki tingkat kebudayaan dan peradaban yang tinggi, mereka telah mengenal pertanian, menguasai pengairan, mempelajari perbintangan, menjalankan sistem pemerintahan, menegakkan hukum adat, menghidupkan upacara-upacara adat dan keagamaan, mencipta dan memainkan musik, melantunkan syair dan nyanyian. Unsur-unsur kebudayaan itu merupakan landasan yang kuat dalam perkembangan, meskipun dengan berbagai adanya kebudayaan dari agama hindu, budha, tionghoa, islam dan barat ke Indonesia dan memasuki ranah kehidupan masyarakat, namun unsur-unsur asli Indonesia itu masih tetap ada dan tetap memberikan corak khas dalam sistem dan pola kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Keanekaragaman budaya dimasing-masing daerah telah bersatu padu membentuk persekutuan hidup bersama yang dinamakan bangsa Indonesia. Kaelan (2012) berpendapat bahwa penyatuan budaya itu tidak akan menghapuskan keanekaragaman, olehnya disebut dengan Bhineka Tunggal Ika.¹

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, diakui bahwa nilai-nilai Pancasila adalah pandangan hidup (falsafah hidup) yang berkembang dalam sosio-budaya Indonesia. Nilai Pancasila dianggap nilai dasar dan puncak budaya bangsa sebagai hasil perenungan/pemikiran yang sangat mendalam. Oleh karena itu, nilai tersebut diyakini sebagai jiwa bangsa (*volgeist*), kepribadian dan jati diri bangsa. Sedemikian mendasarnya nilai itu dalam menjiwai dan memberikan watak (kepribadian, identitas) bangsa sehingga pengakuan atas kedudukan Pancasila sebagai filsafat adalah wajar.²

Maka kebutuhan pendidikan multikultural muncul dari tekanan pertemuan lintas budaya karena jika kita hidup di era global, di mana hambatan ras, etnis, jarak dan peradaban terus runtuh. Leistyna (2002) mengatakan bahwa pendidikan multikultural merupakan kebijakan dan praktik pendidikan yang berusaha untuk mengaskan pluralism budaya, perbedaan gender, kemampuan, kelas sosial, ras dan sebagainya. Dijelaskan juga bahwa sekolah membantu siswa memahami dan berhubungan dengan budaya, etnis dan keberagaman lainnya.³

¹ Gusti Agung Ayu Rizki Alvionita dkk, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dari Berbagai Perspektif Keilmuan*, Klaten: Lakeisha, 2022, hal 45.

² Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hal 14.

³ Murniati Agustian, *Pendidikan Multikultural*, Jakarta: Unika Atma Jaya, 2019, hal 8.

Dari perwujudan nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika maka diharapkan dapat memberikan hubungan pada penguatan profil pelajar Pancasila yang saat ini sangat diperlukan agar peserta didik dapat bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga menghasilkan Individu yang mempunyai sikap positif dengan tidak melakukan pola hidup berlebihan, menunjang perdamaian, menghindari kekerasan dan bersikap terbuka. Maka dalam artikel ini akan lebih jauh membahas tentang **Implementasi Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila dalam Menyikapi Pendidikan Multikultural Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila dalam Menyikapi Pendidikan Multikultural Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan Implementasi Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila dalam Menyikapi Pendidikan Multikultural Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2. Kegunaan Penelitian

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam khazanah literasi ilmiah bagi pendidik dan peserta didik dibidang manajemen pendidikan Islam.

D. Kontribusi

Persoalan ini menjadi penting untuk diteliti ketika kita mampu menemukan Konstruksi Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila dalam menyikapi Pendidikan Multikultural sebagai penguatan profil pelajar Pancasila di SMA N 1 Talang Ubi yang selama ini mereka menimba ilmu secara normatif. Dimana Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir merupakan kabupaten yang masih dini usia berkembangnya namun anak-anak pelajar sangat bias dengan lingkungan yang jauh dari nilai-nilai norma berbudaya pancasila.

Melihat betapa pentingnya posisi anak sebagai elemen dari kemajuan bangsa dan negara dimana era globalisasi menghantarkan tatanan kehidupan baru, tentu dengan berbagai implikasi. Banyak manfaat positif yang bisa diperoleh meskipun dalam beberapa hal juga membawa dampak negatif bagi generasi muda. Pola hidup konsumtif, sikap individualistik, rendahnya tingkat kepedulian sosial, narkoba, dan gaya hidup yang

mengarah pada budaya asing terasa menjangkiti gaya hidup anak dan remaja. Kemudahan mengakses hiburan dan informasi menjadikan anak-anak semakin menggemari budaya asing. Kecenderungan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar maupun bahasa daerah di kalangan anak-anak pun saat ini dirasakan semakin memudar.

E. Literature Review

Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di lingkungan Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin Krpyak (Studi Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Anak) “oleh wahyudi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun2016. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui metode pendidikan karakter pondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin dalam mencetak santri yang menjunjung tinggi serta mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila.Adapun hasil dan kesimpulan penelitian yang diperoleh bahwa metode pembelajaran dilakukan dengan pola pesantren yaitu ngaji harian dengan metode bandongan dan sorogan, Semua pola berbasis pendidikan orang dewasa dan partisipatoris dan santri difasilitasi untuk menguasai dwi bahasa pokok (Arab dan Inggris), memiliki tradisi riset yang baik, life skill, dan kepemimpinan megacomunity leadership. Pada aspek ruhaniah ditimpa dengan riyadhoh dan mujahadah.

Penelitian tentang nilai-nilai pancasila juga dilakukan oleh Bella Rosa dengan judul Implemetasi nilai pancasila dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Dalam Penelitiannya Bella menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁴

Penelitan lain yang serupa dilakukan oleh Yogi Aji Sasmito dengan judul Implementasi nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan rasa nasionalisme di SDN 03 Ngemplak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitiannya yogi lebih memfokuskan penelitiannya pada pembentukan karakter pada siswa sekolah dasar. Yogi berpendapat bahwa penanaman nilai-nilai pancasila sangat berpengaruh terhadap

⁴ Bella Rosa, Implementasi nilai pancasila dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMA negeri 4 Bandar Lampung, Skripsi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2019, hlm. 6

pembentukan karakter dan sifat pada para siswa.⁵

F. Kerangka Teori

1. Hakikat Bhineka Tunggal Ika

Bhineka Tunggal Ika terdiri atas tiga kata yaitu bhineka, tunggal dan ika. Jika diartikan satu persatu, kata bhineka berarti beragam atau berbeda-beda. Dalam bahasa Sanskerta, neka berarti macam kemudian mengalami pembentukan kata aneka ke dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya, kata tunggal berarti satu. Adapun kata ika berarti itu. Secara harfiah, Bhineka Tunggal Ika artinya beraneka satu itu, yang bermakna meskipun berbeda-beda tetapi pada hakikatnya bangsa Indonesia tetap kesatuan. Sejarah Bhineka Tunggal Ika tercantum dalam Kitab Sutasoma karya Empu Tantular yang ditulis abad ke-14 pada era Kerajaan Majapahit. Bhineka Tunggal Ika pada masa Kerajaan Majapahit berisi tentang ajaran toleransi antara umat Hindu dan Budha. Perumusan Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrwa oleh Empu Tantular merupakan pernyataan dalam upaya mengatasi keragaman kepercayaan dan agama pada masa itu.⁶

Bhineka Tunggal Ika merupakan sebuah karakter yang membentuk identitas nasional dan semboyan tersebut membantu masyarakat Indonesia memahami dalam pluralistik yang memiliki kebutuhan dalam ikatan identitas yang sama, dan dari kesamaan identitas itu dapat mencegah Indonesia tercerai berai karena memiliki ikatan yang kuat satu dengan yang lainnya dan dilatarbelakangi oleh keragaman budaya. Makna dari Bhineka Tunggal Ika adalah meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu. Indonesia yang punya keragaman perlu wadah untuk menyatukan perbedaan. Salah satu wadah tersebut adalah Bhineka Tunggal Ika. Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia sehingga sangat wajar jika memiliki banyak suku, agama, ras dan antar golongan. Keberagaman tersebut hidup saling menghormati dan menghargai dalam semangat Bhineka Tunggal Ika. Dengan arti dan makna yang telah banyak disebutkan dalam Bhineka Tunggal Ika sehingga dapat memunculkan keinginan menghargai dan menerima keragaman. Tanpa keinginan tersebut akan sulit

⁵ Yogi Aji Sasmito, Implementasi nilai-nilai pancasila untuk menmbhkan rasa nasionalisme di SDN 03 Ngemplak, Skripsi, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 2018, hlm. 3

⁶ Tijan dan Sugimin, Explore Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jilid 1, Bandung: Duta, 2019,hal 148.

mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia. Keinginan tersebut menjadi awal terbentuknya nasionalisme pada bangsa Indonesia. Pembangunan kesadaran nasionalisme lewat Bhineka Tunggal Ika adalah upaya menjaga loyalitas serta dedikasi pada bangsa dan Negara.⁷

2. Pancasila

Dalam ranah pendidikan, Pancasila juga disebut sebagai sumber pendidikan budaya dan karakter karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik, yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga Negara. Adapun karakter yang hendak dibangun melalui Pancasila ini meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dalam pendidikan karakter ini diharapkan terjadi pewarisan budaya tetapi sekaligus pengembangan nilai-nilai budaya sehingga tetap kontekstual dengan perkembangan zaman.⁸

Pancasila mengandung makna yang sangat dalam bagi kehidupan bernegara, karena merupakan ideologi dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang memberikan dasar filosofi dan nilai-nilai bagi kita semua. Makna setiap sila dalam Pancasila, yaitu:

- a. Sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, mengandung makna adanya keyakinan akan keberadaan Tuhan yang maha Esa yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Melalui kejadian pandemi corona ini, kita tersadarkan adanya sebuah relasi antara Tuhan Yang Maha Esa, manusia dan alam semesta. Apa yang terjadi kini tidak lepas dari kehendak Tuhan Yang Maha Esa dan juga tidak terlepas dari kesalahan relasi manusia dengan alam yang tidak harmonis dan seimbang.
- b. Sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab, memberikan makna bahwa setiap manusia adalah makhluk yang beradab yang perlu diakui

⁷ Isra Widya Ningsih, *Indoneisaku Bhineka Tunggal Ika*, Malang: Samudera Biru, 2022, hal 226.

⁸ Winarno, *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hal 4.

dan diperlakukan sesuai harkat dan martabat selaku makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, memiliki derajat, hak dan kewajiban yang sama. Setiap manusia dilengkapi dengan oleh piker, rasa, karsa dan cipta. Melalui hal itu, manusia membangun budaya, nilai-nilai dan norma-norma yang dijadikan landasan untuk bersikap dan bertingkah laku di masyarakat.

- c. Sila ketiga, persatuan Indonesia sila ini memberikan karakteristik yang holistik atas paham kebangsaan Indonesia di dalamnya terkandung makna nasionalisme. Nasionalisme merupakan perasaan satu sebagai bangsa, satu sebagai warga Negara Indonesia, tumbuhnya rasa saling mencintai sesama, cinta tanah air dan bangsa. Di sisi lain, rasa kekeluargaan, kebersamaan dan gotong royong juga mendasari sifat persatuan Indonesia.
- d. Sila keempat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan, sila ini memberikan makna adanya sifat bijaksana, tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa maupun sesama manusia dan cinta akan kebenaran dalam kerangka Negara kedaulatan rakyat. Demokrasi juga menjadi makna yang kental untuk sila keempat ini, setiap keputusan yang telah diambil oleh pemerintah tentunya hasil dari upaya musyawarah dan kesepakatan bersama yang selanjutnya dilaksanakan dalam tindakan bersama demi kepentingan bangsa ini.
- e. Sila kelima keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sila kelima ini menyiratkan keadilan yang berlaku bagi seluruh kehidupan bangsa Indonesia. Tentu keadilan yang dimaksud adalah keadilan yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam konteks ini, sikap adil kepada sesama, menghormati hak orang lain, sifat saling menolong dan menghargai sesama dan melakukan pekerjaan yang membantu untuk kepentingan bersama adalah yang perlu dilakukan terutama dalam masa pandemi corona ini.⁹

3. Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural telah didefinisikan dalam pandangan dan banyak latar belakang bidang keilmuan seperti antropologi, sosiologi, filsafat dan

⁹ Bambang Sugiyono, Pancasila Sebagai Perikat dan Pemersatu Bangsa, Malang: Media Nusa Creative, 2022, hal 3.

psikologi. Pendidikan multikultural lahir karena permasalahan yang ditindas hanya karena perbedaan. Pendidikan multikultural sangat memulikan manusia karena memandang semua manusia setara, dapat bekerja sama dan saling menghormati walaupun kita berbeda budaya, ras, etnis, agama jenis kelamin dan cara pandang. James A. Banks (2003) mendefinisikan pendidikan multikultur sebagai:

“Multicultural education is an idea, an education reform movement and a process whose major goal is to change the structure of educational institutions so that male and female students, exceptional students and students who are members of diverse racial, ethnic, language and cultural groups will have an equal chance to achieve academically in school.”

Banks menyatakan bahwa semua siswa, tanpa memandang gender, kelas sosial, etnis, ras dan budaya harus memiliki kesempatan yang sama untuk belajar. Argumen Banks tentang hal ini adalah bahwa beberapa siswa karena ras, jenis kelamin atau status sosial memiliki kesempatan yang lebih baik untuk belajar di sekolah daripada siswa yang menjadi anggota kelompok lain yang memiliki karakteristik budaya yang berbeda.

4. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Profil pelajar Pancasila harus dapat dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena agar dapat dihidupkan dalam kegiatan sehari-hari. Berdasarkan pertimbangan tersebut profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- b. Mandiri
- c. Bergotong royong
- d. Berkebhinekaan global
- e. Bernalar kritis
- f. Kreatif.¹⁰

Profil pelajar Pancasila, tidak hanya menjadi sebuah jargon yang terus

¹⁰ Nursalam, Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar, Banten: CV Aa Rizky, 2022, hal 17

digaungkan. Buka pula hanya sekedar program tanpa makna. Tetapi, dibalik maraknya pembicaraan tentang profil pelajar Pancasila justru membuktikan bahwa hal ini menjadi hal yang sangat serius dan urgen untuk mengemukakan. Dengan digaungkannya program “merdeka belajar” oleh Kemendikbud RI, yang dikomandoi oleh menteri pendidikan.¹¹

G. Metodologi Penelitian

Pada artikel ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, jurnal, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹²

¹¹ Suardi, *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, Banten: CV Aa Rizky, 2021, hal 227.

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak Publisher, 2018, hal 7.

BAB II

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keberagaman dalam lingkungan pendidikan yaitu di sekolah mempunyai banyak perbedaan, adapun keberagaman tersebut yaitu agama, ras, budaya, jenis, gender maupun status sosial. Peran Bhineka Tunggal Ika dalam mengatasi hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi diskualifikasi dalam ranah pendidikan. Di sekolah yaitu SMA Negeri 1 Talang Ubimempunyai berbagai keragaman namun dapat diakomodir dengan adanya kebijakan sekolah yang menganut sistem Bhineka Tunggal Ika. Semua peserta didik mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk memperoleh pendidikan. Di Indonesia saat ini pendidikan multikultural adalah hasil dari tanggapan terhadap banyaknya keragaman yang ada dalam lingkungan masyarakat. Dengan berbagai perbedaan tersebut dapat dengan mudah mengancurkan kebersamaan, persaudaraan maupun sarana dan prasarana, namun dengan adanya Bhineka Tunggal Ika perbedaan tersebut menjadi pemersatu bangsa yang dapat memerat tali persaudaraan sesama warga sekolah.

Adapun bentuk perwujudan Bhineka Tunggal Ika dalam menyikapi pendidikan multikultural di sekolah SMA Negeri 1 Talang Ubi yaitu dengan adanya seragam sekolah yang menandakan kesamaan bagi peserta didik untuk dapat memakai atribut sekolah, dengan menggunakan pakaian batik sebagai warisan nusantara yang terus dilestarikan, adanya peraturan sekolah yang mengikat semua peserta didik tanpa pandang bulu sehingga, semuanya tanpa terkecuali harus mematuhi peraturan tersebut. Lambang Bhineka Tunggal Ika ini tertampang jelas di setiap kelas sehingga menjadi pengingat bagi siapa saja bahwa pendidikan di Indonesia ini bersifat multikultural namun disatukan dalam tujuan yang sama yaitu pendidikan.

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah untuk merestrukturisasi sekolah sehingga semua siswa memperoleh pengetahuan, sikap dan keahlian yang dibutuhkan dalam memfungsikan bangsa dan dunia yang secara etnis dan ras berbeda-beda. Pendidikan multikultural menginginkan jaminan kesetaraan pendidikan bagi anggota ras yang berbeda, etnis, budaya dan kelompok sosio ekonomi dan untuk memfasilitasi partisipasi mereka sebagai warga negara yang kritis dan reflektif dalam sebuah budaya nasional kebangsaan yang inklusif.¹³

¹³ Zamroni, Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011, hal 292.

Implementasi pendidikan kebhinekaan dapat diposisikan kepada tiga hal, yaitu:

1. Sebagai falsafah pendidikan, yaitu pandangan bahwa kekayaan keberagaman budaya Indonesia hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk mengembangkan dan meningkatkan sistem pendidikan dan kegiatan belajar-mengajar di Indonesia guna mencapai masyarakat Indonesia yang adil dan makmur (berbakat) dan berbahagia akhirat.
2. Sebagai pendekatan pendidikan, yaitu penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan yang kontekstual yang memperhatikan keragaman budaya Indonesia. Nilai budaya diyakini mempengaruhi pandangan, keyakinan dan perilaku individu (pendidik dan peserta didik) dan akan terbawa ke dalam situasi pendidikan di sekolah dan pergaulan informal antarindividu serta mempengaruhi pula struktur pendidikan di sekolah (kurikulum, pedagogi dan faktor lainnya).
3. Bidang kajian dan bidang studi, yaitu disiplin ilmu yang dibantu oleh sosiologi dan antropologi pendidikan menelaah dan mengkaji aspek-aspek kebudayaan, terutama nilai-nilai budaya dan perwujudannya (norma, etiket atau tatakrama, adat istiadat atau tradisi dan lain-lain mencakup “manifestasi budaya” agama) dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan. Hasil telaah dan kajian ini akan dapat menjadi bidang studi yang diajarkan secara operasional (dan kontekstual) kepada calon pendidik yang mungkin akan berhadapan dengan keragaman budaya. Sebaliknya “proses pendidikan yang multikultural” itu pun harus juga terus dikaji dan ditelaah, baik efektivitas dan efisiensinya, maupun dan terutama kesesuaian dengan situasi dan ketepatan sesuai dengan hakikatnya.¹⁴

Nilai-nilai Pancasila juga memegang peranan penting dalam pendidikan multikultural. Adapun perwujudan nilai-nilai Pancasila terkait pendidikan multikultural yang ada pada sekolah di SMA Negeri 1 Talang Ubi yaitu:

- a. Sila pertama, menghargai dan menghormati antar agama masing-masing peserta didik. Sebelum proses pembelajaran dimulai peserta didik akan berdoa sesuai dengan keyakinan agama masing-masing. Sekolah juga memperingati hari besar keagamaan dengan mengikuti libur nasional yang ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Sila kedua, menghargai perbedaan dari setiap peserta didik, menaati peraturan sekolah yang mengikat semua peserta didik. Peduli terhadap lingkungan misalnya tidak membuang sampah sembarang sehingga sekolah ini merupakan sekolah

¹⁴ Isra Widya Ningsih, *Indoneisaku Bhineka Tunggal Ika*, Malang: Samudera Biru, 2022, hal 385.

- sehat dan telah banyak mendapat penghargaan. Selain itu adanya budaya 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun) yang dilakukan setiap pagi sebelum apel dapat menjadikan peserta didik dalam yang beradab dan memiliki sopan santun.
- c. Sila ketiga, diwujudkan dengan pelaksanaan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin dan hari besar nasional, tidak bersifat rasisme serta bersatu dan bekerja sama dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.
 - d. Sila keempat, dapat dilihat dari pemilihan ketua osis yang dilakukan dengan cara demokrasi sehingga semua peserta didik dapat menyampaikan aspirasinya serta memberikan kesempatan kepada teman untuk memberikan tanggapan ketika kegiatan diskusi.
 - e. Sila kelima, dengan bekerja sama menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, bersikap adil dan menghormati hak masing-masing saat di kelas.

Makna yang menggambarkan pendidikan multikultural sangat jelas terlihat pada sila ketiga yaitu Persatuan Indonesia Sila persatuan Indonesia mengindikasikan adanya pengakuan akan perbedaan sebagai sesuatu yang wajar dalam berbangsa. Meskipun demikian, perbedaan itu tidaklah mengarah pada perselisihan-perselisihan, perpecahan tetapi berusaha untuk mengurangi perbedaan ke dalam ikatan majemuk tunggal.¹⁵

Menurut Kusumohamidjojo (2000) butir ke enam dari sila ketiga Pancasila dan butir ke 23 secara keseluruhan adalah “mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhineka Tunggal Ika”. Negara Indonesia adalah salah satu Negara multicultural terbesar di dunia, hal ini dapat terlihat dari kondisi sosiokultural maupun geografis Indonesia yang begitu kompleks, beragam dan luas, Terdiri atas sejumlah besar kelompok etnis, budaya, agama dan lain-lain yang masing-masing plural (jamak) dan sekaligus juga heterogen beraneka ragam.¹⁶

Keragaman dalam ekosistem pendidikan merupakan sesuatu yang alami dan dipandang sebagai suatu fitrah. Hal tersebut dapat dianalogikan seperti halnya jari tangan manusia yang terdiri atas lima jari yang berbeda, akan tetapi kesemuanya memiliki fungsi dan maksud tersendiri sehingga jika semuanya disatukan akan mampu mengerjakan tugas seberat apapun. Untuk menyadari hal tersebut, Bhineka Tunggal Ika memiliki peran yang sangat besar maka perlu mengembangkan sikap persatuan dan

¹⁵ Yoseph Umarhadi, *Hakikat Manusia Pancasila Menurut Notonagoro dan Drijarkara*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2022, hal 68.

¹⁶ Famahato Lase dkk, *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas*, Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2022, hal 202.

kesatuan.

Hubungan yang dapat diambil dari peran Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila dalam menyikapi pendidikan multikultural ini yaitu dapat dilihat dari hasil perwujudan peserta didik dalam membangun profil pelajar Pancasila. Pada kurikulum merdeka saat ini dampak dari proses pembelajaran yaitu adanya penguatan dari profil Pelajar Pancasila.

Pada elemen pertama profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang dapat dihasilkan melalui sila pertama Pancasila. Pada elemen kedua mandiri didapatkan melalui penerapan nilai-nilai Pancasila pada sila kedua dengan mengedepankan aspek kejujuran sehingga peserta didik dapat mandiri dalam penugasan yang diberikan. Elemen ketiga dan keempat yaitu gotong royong dan berkebhinekaan global yang didapatkan melalui perwujudan Pancasila pada sila ketiga. Dan elemen kelima dan keenam yaitu kreatif dan bernalar kritis didapatkan dari sila kelima karena semua siswa berhak untuk mengekspresikan bakat dan minatnya. Dengan adanya penguatan profil pelajar Pancasila ini dapat mejadikan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang sesungguhnya.

BAB III

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan adanya Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila dapat mengatasi berbagai perbedaan yang ada lingkungan pendidikan. Maka dari itu pendidikan multikultural tidak akan terlepas dari adanya pedoman Bhineka Tunggal Ika dan Pancasila. Berbagai perbedaan yang ada di SMA N 1 Talang Ubi seperti agama, ras, budaya, gender dan status sosial seakan sirna dan dapat melebur dalam lingkungan sekolah karena adanya perwujudan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dari perwujudan Pancasila dan implementasi Bhineka Tunggal Ika dapat menghasilkan peserta didik yang berprofil pelajar Pancasila sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Murniati. 2019. *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: JejakPublisher.
- Gusti, I Agung Ayu Rizki Alvionita dkk. 2022. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dari Berbagai Perspektif Keilmuan*. Klaten: Lakeisha.
- Lase, Famahato dkk. 2022. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas*. Yogyakarta: Nas MediaPustaka..
- Nursalam. 2022. *Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Integratif Moral di Sekolah Dasar*. Banten: CV Aa Rizky.
- Suardi. 2021. *Kajian Penelitian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Banten: CV Aa Rizky.
- Sugiyono, Bambang . 2022. *Pancasila Sebagai Perikat dan Pemersatu Bangsa*. Malang: Media NusaCreative.
- Tijan dan Sugimin. 2019. *Explore Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jilid 1*. Bandung: Duta.
- Umarhadi, Yoseph. 2022. *Hakikat Manusia Pancasila Menurut Notonagoro dan Drijarkara*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Widya, Isra Ningsih. 2022. *Indoneisaku Bhineka Tunggal Ika*. Malang: Samudera Biru..
- Winarno. 2016. *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni. 2011. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Gavin KalamUtama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Dokumentasi



B. Curriculum Vitae Peneliti

Riski Angga Putra, S.Sos.I., M.A.

Data Pribadi

Nama Lengkap Riski Angga Putra
Tempat, Tanggal Lahir Palembang, 25 Mei
1992



Kewarganegaraan Indonesia
Agama Islam
Alamat Sekarang Jl. KM 10 Komplek
Perumahan Alam Pendopo Kel. Handayani
Mulya Kec. Talang Ubi Kab. Penukal Abab
Lematang Ilir.
Contac/Wa : 0821-7755-0281

Pendidikan

FORMAL	NON FORMAL
2000 – 2006 • SD Negeri 466 Palembang	2007 – 2008 • FEE CENTER Has completed the English development program of English Preparation Class For International Standard School.
2006 – 2008 • Mts Pon-Pes Raudhatul Ulum Sakatiga Sum-Sel	
2008 – 2011 • MA Pon-Pes Raudhatul Ulum Sakatiga Sum-Sel	2012 – 2013 • Core training Jurnalistik & Design Graphic.
2011 – 2015 • S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta • Fak. Dakwah & Komunikasi Jur. Pengembangan Masyarakat Islam	2015 – 2016 • Social Worker for NGO UNICEF Canada and Case Manajer Child Protection for Save the Childrens Australians.
2016 – 2018 • S2 di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta • Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies	2016 – 2017 • Case Manajer Child Protection for Save the Childrens Australians.

Riwayat Pengalaman

Taman Pendidikan Al qur'an (TPA) Ranting Muhammadiyah Sapen Yogyakarta • 2011 – 2013

Sebagai Direkture - Sebuah pendidikan privat belajar membaca dan menulis Al qur"an Tngkat TK, SD, SMP, SMA.

Anggota Badan Khusus KAMMI Komisariat UIN SUKA Yogyakarta • 2011 – 2012

Sebagai Ketua – Lembaga keorganisasian sosial Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Yogyakarta.

Departemen Pengembangan Intelektual Anggota (PIA) IKARUS Yogyakarta • 2012 – 2013

Sebagai Ketua – Lembaga keorganisasian sosial Ikatan Keluarga Alumni Raudhatul Ulum Sakatiga.

Yayasan Pendidikan Daarul Ilmi Yogyakarta • 2013

Sebagai Ketua – di yayasan Daarul Ilmi Yogyakarta.

Training Kepemimpinan Tingkat II KAMMI Daerah Yogyakarta • 2013

Sebagai Instruktur – dalam pelatihan kader tingkat daerah provinsi DIY.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) • 2014

Sebagai Mentor – Dalam Pelatihan Bank Sampah di Dusun Ngabean Kulon Kaliurang KM 07 Yogyakarta UIN SUKA.

Society Care Students Community (SENTY) Yogyakarta • 2013 – 2015

Sebagai Ketua – Sebuah Lembaga Sosial Kemasyarakatan yang dipelopori Mahasiswa UIN SUKA.

Yayasan Panti Sosial HAFARA • 2015

Sebagai Pimpinan Panti – Sebuah Lembaga Sosial yang bergerak melayani dan merehabilitasi Orang dengan Gangguan Jiwa serta Anak-anak Jalanan.

Dirjen Rehabilitasi Sosial Anak KEMENSOS RI • 2015 / Sekarang

Sebagai Tenaga Ahli Pekerja Sosial Profesional– Sebuah Dirjen yang terdapat di Kementerian Sosial RI yang berkebijakan dalam penanganan diantaranya: SUBDIT ANAK BALITA, SUBDIT ANJAL/ANTAR, SUBDIT ABH, SUBDIT KELEMBAGAAN, SUBDIT AMPK.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fak. Dakwah dan Komunikasi Jurusan IKS 2017

Sebagai Asisten Dosen – dalam mata kuliah Praktik Pekerja Sosial Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Research and Social Empeworment Institute (RESEI) 2018 / Sekarang

Sebagai Directure Program – Sebuah Lembaga reset dan pemberdayaan social terhadap masyarakat

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam 2022

Sebagai Ketua – Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STIT Mamba'ul Hikam PALI

Pusat Penelitian & Pengeabdian Masyarakat STIT MH (P3M) 2020 / Sekarang

Sebagai Kepala – Sebuah Lembaga reset dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIT Mamba'ul Hikam PALI

Penghargaan

FEE CENTER Future English Education Center

- » English Preparation Class For International Standard School Nomor : 1364/EPCFISS-27/XII/2009

Himpunan Mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia (HMPSBI) FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG

- Juara II Lomba Pidato Bahasa Indonesia Tingkat antar SMA/SMK/Pon-Pes Se-SUMSEL
Nomor : 070/BB/HMPSBI/FKIP/UNSRI/10/2009

Perpustakaan UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta

- » Sebagai Mahasiswa Teraktif Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2011

Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia SUM-SEL

- » Juara 1 Lomba Musabaqah Syahril Qur'an tingkat Provinsi Sum-Sel 2011

FORiD "Forum Intelektual Dakwah

- » Sebagai Panitia Talk Show "Menjadi Mahasiswa Aktif, Kreatif dan Edukatif"
Nomor : 001/LDF-F.U.S.A.P/S.O/IX/2012

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta

- » Sebagai Ketua Kelompok KKN Angkatan Ke 83 Di Dusun Ngabean Barat Desa Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN SUNAN KALIJAGA Yogyakarta

- » Sebagai Mahasiswa Ahli dengan keahlian Aessment, Analisis, Perencanaan, Intervensi, dan Evaluasi Program
Nomor : UIN.02/PMI/PP.009/068.a/2015

Lembaga Sertifikasi Pekerja Sosial (LSPSI)

- » Sebagai Pekerja Sosial Profesional Nomor : PS594-SP-16

Certificate of Achievement (KEMENSOS RI - Save The Children - DINSOS DIY)

- » Has completed a thee-day Training course on "Child Protection and Child Abuse"

Dirjen Rehabilitasi Sosial Kementerian Sosial RI

- » Sebagai Tenaga Ahli terbaik dalam Coaching clinic ditengah pandemic covid-19 pada tanggal 22 Juni 2020 dijakarta yg diberikan langsung oleh Menteri Sosial RI

Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (ADPETISIKINDO)

- » Sebagai Peneliti dan PKM terbaik dalam workshop pada tanggal 08 Oktober 2021

Karya Tulis Ilmiah

1. Konsep Pemberdayaan Santri Melalui Santri Siap Karya
2. Kualitas dan Keamanan Pelayanan Kesehatan
3. Reposisi Islam di Era Globalisasi
4. Tki Menangis Indonesia Paradoks
5. Logika Berfikir dan Ciri-Ciri Etika Kerja Seorang Muslim.
6. Refleksi Konsep Restorative Justice
7. Gerakan Jama'ah Tabligh dan Modernitas
8. Dinamika Pengangkatan Anak Dalam Tinjauan Hukum Positif
9. Tanggung Jawab Sosial Terhadap Hak Anak dan Bagi Anak dengan Disabilitas
10. Praktik Adopsi Anak Di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Peran Pekerja Sosial
11. Child Protection terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual.
12. Agama & Modernitas
13. Agama & Multikultural Budaya
14. Implementasi Bhineka Tunggal Ika Dan Pancasila Dalam Menyikapi Pendidikan Multikultural Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila